UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sekarang ini,menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun ia berada dapat digunakan setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Masalah pembelajaran sepertinya terus mengalami peningkatan. Berbagai penelitian pun terus dilakukan baik oleh mahasiswa,guru,bahkan para dosen. Dari berbagai hasil penilitan inilah masalah pembelajaran terus mengalami pembaharuan dan perbaikan. Hal ini tidak lain hanyalah bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, baik menigkatkan keaktifan, minat hingga prestasi belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan, kendatipun guru memang bukan merupakan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranya sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan. Berkaitan dengan posisi dan peran guru dalam pembelajaran, maka guru

memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi pembelajaran secara efektif atau dapat mencapai hasil sesuai kompeteni yang diharapkan[1].

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah peserta didik yang memiliki peran sebagi subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran.Tugas guru ialah menyediakan situasi pengalaman untuk membantu peserta didik dalam perkembangan mereka secara optimal. Oleh karena itu, guru harus senantiasa menyajikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. [2]

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sepertinya masih tekontaminasi oleh system yang lama yang lebih menekankan pada hafalan yang masih sangat tinggi, dengan demikian siswa tidak memahami dasar tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman sehingga pada kenyataannya timbul kebosanan pada siswa.[3] Melihat model seperti ini,maka perlu diadakan model baru yang memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran. Dengan mengunakan model seperti ini maka pembelajaran lebih menyenagkan dan terkesan melekat pada siswa sehingga model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran.

Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan ilmu pengetahuan yang menyenangkan.Ilmu ini akan lebih menyenangkan bagi siswa jika dalam

---

[1]Mardia Hayati dan Nurhasnawati,*Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru : Mutiara Pesisir Sumatra), 2014, hlm.3.

[2]Erwin Widiasworo,*Strategi&metode mengajar diluar kelas(outdooractivity)*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media),2017,hlm.14.

[3].Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan menggunakan pendekatan PAILKEM*,(Jakarta: PT Bumi Akasara),2011,hlm.135.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran menggunakan alat peraga. Dengan adanya alat peraga yang disediakan oleh sekolah menjadikan pembelajaran lebih mudah. Bagi siswa yang kecerdasannya sedang dan kurang, mata pelajaran ilmu pengetahuan dianggap sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.[4]

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk selalu aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah,mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.[5]

Dalam kegitan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interkasi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan anak didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individu dan kelompok. Oleh karena itu interaksi di katakan berhasil maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan

[4]Susilawati,*Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidauyah*, (Pekanbaru: Benteng Media),2013,hlm. 3

[5]Siti Aisyah, "*Penerapan Metode Outdoor Activity dalam Pembelajaran IPA untukMeningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*".JPGSD.Vol 02 No 03, Tahun 2014

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama[6].

Banyak anak tidak akan terlibat dalam suatu aktivitas jika mereka merasa bahwa aktivitas itu terlalu rumit atau terlalu lama. Agar termotivasi, mereka perlu memahami bahwa aktivitas-aktivitas itu terasa mengasikkan karena anak-anak yang tak memperoleh gambaran jelas tentang di mana harus memulai dan kemana arah aktivitas ini akan enggan berpartisipasi[7].Selain itu, guru juga harus memperhatikan bahwa siswa adalah peserta didik yang harus diikut sertakan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga, materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah Azza wa jalla dalam surat Al- Mujadilah ayat 11 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

[6]Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika aditama, 2011), hlm.14-15.

[7]Tara Delaney, *Permainan dan Aktivitas*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.5.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[8].

Adapun maksud dari ayat di atas yaitu orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lah yang akan di angkat derajat nya oleh Allah SWT. Oleh karena itu dari penjelasan diatas siswa tersebut akan meningkatkan aktivitas belajar. Karena orang yang sungguh-sungguh ingin mendapatkan ilmu pengetahuan karena ridho Allah akan mendapatkan pahala dan Allah juga akan meninggikan derajatnya.

Pengunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa opstimal. Prinsip umum penggunaan model pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Setiap model memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah menguji pemahan dalam proses pembelajaran . Untuk itu kita perlu mengimplementasikan prinsip aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru, guru belum menggunakan model ini untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

---

[8]Departemen Agama RI,*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya,* (Bandung:CV.Media Rabbani,2011), hlm.87.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ketika guru menerangkan pelajaran hanya 15 orang atau 41,66% siswa dari 36 Siswa yang menyimak penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru
2. Ketika diberikan tugas, hanya 13 orang atau 36,11% siswa yang mengerjakan, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman.
3. Ketika siswa diminta untuk bertanya, hanya 11orang atau 30,55% siswa yang selalu mengajukan pertanyaan
4. Ketika guru menjelaskan pelajaran, 16 orang atau 53,33% siswa bermain-main dan tidak menyimak penyajian yang disampaikan guru.
5. Ketika guru bertanya, 23 orang 63,88% siswa tidak memberikan *feed back*

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah. Guru telah berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru memberikan umpan baik saat proses pembelajaraan dengan cara bertanya kepada siswa
b. Guru meminta siswa untuk mengomentari gambar atau pun media yang disediakan guru
c. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Meminta siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang di ajarkan.

e. Memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dengan benar seperti bagus, pintar, hebat, dan cerdas.

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dengan mengupayakan agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengurangi pemberian tugas dan melakukan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, namun usaha ini belum berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif melalui model *practice-rehearsal pairs.* model *practice-rehearsal pairs* adalah model sederhana yang dapat dipkai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar, adapun kelebihan model practice-rehearsal pairs ini yaitu meningkatkan keberanian siswa untuk tampil memperaktekkan sesuatu di depan orang. Cara yang harus dilakukan dalam model ini yaitu guru memilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan media demonstrasi yang akan digunakan secara baik dan lengkap.

Untuk itu, salah satu model ini yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivis belajar siswa yaitu model practice-rehearsal pairs ini

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan dalam pembelajaran. Karena, model ini berupa untuk memastikan apa yang telah siswa pahami terhadap konsep-konsep kunci yang telah diajarkan. Sehingga, membimbing siswa lebih aktif berpartisipasi dalam setiap penyelesaian materi yang dibahas.

Gagne dalam Agus Suprijono mengatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.[9]

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.[10]

Teori di atas menjelaskan bahwa belajar memerlukan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Belajar pasif kurang membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena siswa jadi merasa tidak dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model *practice-rehearsal pairs*. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan agar siswa dapat mencapai penguasaan pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan

[9]Agus Suprijono, *Cooperative Learning*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.2.
[10]Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm.36.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan judul :Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Model *Practice-Rehearsal Pairs* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Islam Teradu Darul Hikmah Pekanbaru.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan[11].
2. Model *practice-rehearsal pairs* adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.[12]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah sebelmnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah model *practice-rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Iimu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru?

[11] Hatrono ,*PAIKEM Pembelajran Aktif,Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan,* (Pekanbaru: Zanafa,2008).hlm.11.

[12] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif,*(Medan: Media Persada 2014) hlm.221.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan gelaja-gejala di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah model *practice-rehearsal pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Iimu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b. Bagi peneliti, dapat dijadikan pedomana untuk memeliti lebih lanjut hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi guru, model *practice-rehearsal pairs* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas siswa.

d. Bagi sekolah, model *practice-rehearsal pairs* dapat dikembangkan sebagai pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.